

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan stress dengan mekanisme koping pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok, dengan jumlah sampel 95 responden maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017 adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak (73,7%) dan berusia 12-18 tahun (15,71 – 16,33%) dengan status pendidikan remaja bersekolah sebesar (89,5%) responden.
2. Hasil gambaran dari distribusi frekuensi responden stress pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017, dari 95 remaja terdapat 60 orang (63,2%) mengalami stress ringan.
3. Hasil distribusi dari frekuensi mekanisme koping pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017, kebanyakan remaja menggunakan mekanisme koping maladaptif dalam melakukan penyelesaian masalah dengan frekuensi 58 (61,1%).
4. Ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan mekanisme koping pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017, dimana sebagian remaja menggunakan mekanisme koping maladaptif (P Value = 0,043, CI=95%).
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan mekanisme koping pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017, dimana usia kesipan remaja merupakan bukan salah satu faktor penentu mekanisme koping (P Value = 0,807).
6. Ada hubungan bermakna antara status pendidikan dengan mekanisme koping pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017, dimana semakin tinggi status pendidikan remaja maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan untuk menentukan mekanisme koping dalam menghadapi stress (P Value = 0,013).

7. Ada hubungan bermakna antara stress dengan mekanisme koping pada remaja di RW 03 Kelurahan Limo Depok tahun 2017.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal saran yang perlu dijadikan pertimbangan bagi peneliti antara lain:

1. Bagi Remaja

Remaja dapat menambah wawasannya untuk mengembangkan diri dalam menghadapi stress dapat dilihat dari cara individu memandang suatu permasalahan dengan baik dan remaja mampu mengatasi masalah dan mencari jalan keluar yang baik sehingga dapat menggunakan mekanisme koping yang tetap dalam menyelesaikan masalahnya.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan orang tua dapat membiasakan remaja untuk mengeluarkan pendapatnya dalam setiap permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga remaja mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan dapat terjalin komunikasi yang positif dengan anggota keluarga lainnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melihat fenomena, perkembangan dan permasalahan yang di hadapi remaja saat ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan antara stress dengan mekanisme koping pada remaja. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan stress pada remaja.

5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan dapat memberikan informasi mengenai stress pada remaja dan dapat menentukan penggunaan mekanisme koping yang adaptif walaupun masih ada beberapa remaja menggunakan mekanisme koping mal adaptif. Dan remaja mampu



menerima perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya agar tidak menyebabkan suatu masalah.

